

Laporan Penelitian

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH
WAHDATUL ULUM
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

Dr. Humaidah Hasibuan, M. Ag



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH WAH DATUL ULUM PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Humaidah Br. Hasibuan

Abstrak:

Sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi berubah drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online (daring) sejak masa Pandemi Covid-19. Banyak kampus yang belum memiliki infrastruktur pembelajaran online dipaksa melakukan perkuliahan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengamati partisipan yang dilakukan secara online. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan berupaya mendukung kebijakan belajar dari rumah yaitu memberlakukan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti e learning, Zoom untuk tatap muka dan WhatsApp untuk memberikan materi kuliah serta penugasan untuk media belajar daring. Hasil yang didapat bahwa belajar secara daring dengan Zoom dan WhatsApp efektif dengan kesiapan pengawasan dosen yang terencana dan konsisten.

Kata kunci: Wahdatul Ulum, pembelajaran online, covid-19.

Pendahuluan

Dalam rangka menindaklanjuti kebijakan rektor UIN Sumatera Utara tentang penerapan wahdatul ulum, pembelajaran perdana mata kuliah Wahdatul Ulum diselenggarakan secara serentak untuk mahasiswa semester satu di setiap fakultas UIN Sumatera Utara pada semester Ganjil TA 2020/2021. Sebagai Paradigma Integrasi Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan wahdatul ulum, diyakini dapat menjadi arah kerja pendidikan di UIN Su Medan. Dengan demikian, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan berketetapan hati menerapkan *Wahdatul 'Ulum* sebagai Paradigma Pengembangan Keilmuan dan *'Ulul 'Ilmi'* sebagai profil dan karakter lulusannya. Penetapan ini merupakan upaya merealisasikan pesan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Standar Isi Pendidikan Tinggi (SIPT), mengacu pada substansi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), ketentuan yang terdapat pada Keputusan Direktur Tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Agama Islam, dan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam no. 2498 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019.

Setelah munculnya beberapa kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia, menetapkan suatu kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret tahun 2020. Hampir seluruh kampus, termasuk Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang belum terbiasa melakukan perkuliahan secara daring akhirnya dengan terpaksa mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi perkuliahan jarak jauh daring akibat Pandemi Covid19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia di tengah keterbatasan infrastruktur berupa keterbatasan fasilitas teknologi yang ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif, peserta didik yaitu mahasiswa lebih susah memahami materi yang diberikan dosen, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa secara tatap muka menjadikan mereka sulit memahami materi yang diberikan oleh dosen, mahasiswa juga merasa lebih susah

untuk menanyakan materi yang belum paham maksudnya dan kurangnya konsentrasi mahasiswa jika dilakukan pembelajaran secara daring (Mastuti et al., 2020; Limbong & Simarmata, 2020).

Mengikuti pola yang sesuai dengan acuan kurikulum bahwa harusnya terdiri dari matakuliah yang berbagai jenis yaitu matakuliah teori, matakuliah praktikum, matakuliah teori dan praktikum, serta mata kuliah praktek kerja lapangan (Dikti, 2014; Rusdiana & Nasihudin, 2018). Selain dari pada acuan tersebut, Meta-analisis terbaru tentang pembelajaran daring (Bernard, et al., 2014; Oftedal et al., 2015; Winarno, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dibandingkan dengan pertemuan tatap muka. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Müller et al., 2018). Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Watkins et al., 2007; Rohmawati, 2015). Efektivitas adalah berapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri program pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran tersebut dapat mengantarkan mahasiswa/siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015). Jadi, efektifnya suatu program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, tetapi harus pula ditinjau dari segi proses yang dilalui peserta didik dan kelengkapan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Nguyen, Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran (2015). Kajian ini akan mengamati kegiatan pembelajaran mahasiswa kelas Wahdatul Uluum semester satu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Metode

Kajian ini menggunakan hasil dari penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Ruslan, 2003, p.20). Untuk mendapatkan hasil yang tepat, penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme dengan metode pengumpulan data primer dan data sekunder untuk menganalisis penelitian pada artikel jurnal ini. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi peneliti dan data sekunder menggunakan studi literatur dan wawancara. Data Primer merupakan sebuah data yang langsung diperoleh dari sumber serta belum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu (Wahyudi, 2017, p.11). Data primer didapatkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan kini dilakukan dengan cara daring / online karena pandemi COVID-19. Peneliti mengumpulkan data pendukungnya dengan melakukan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Wahdatul Ulum yang sedang menjalankan kuliah online. Selain itu, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literature untuk mencari dokumen, artikel, berita dan lain-lain yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Teknologi media yang semakin berkembang dengan video call atau video conference menjadikan sebuah institusi menggunakannya sebagai media pembelajaran jarak jauh agar

pembelajaran dapat tetap berjalan meskipun tidak ditempat yang sama atau berdekatan serta mengingat bahwa dalam video conference dapat dilakukan interaksi tatap muka dalam waktu yang bersamaan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan telah menetapkan dan melaksanakan belajar daring untuk mendukung program pemerintah dalam menghadapi wabah Covid-19 yang terjadi. Mayoritas dosen khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan memilih Aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran tatap muka dan aplikasi WhatsApp sebagai media untuk berbagi modul ajar (tutorial) dan penugasan. Dengan penggunaan aplikasi tersebut, maka perlu disesuaikan dengan kebutuhan matakuliah teori, praktikum, teori dan praktikum serta matakuliah praktek kerja lapangan agar kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan efektif. Dalam hal ini Wahdatul Uluum termasuk matakuliah teori dan praktik. Untuk melihat efektivitas perkuliahan daring dengan menggunakan media Zoom dan WhatsApp di kelas Wahdatul Uluum tersebut, peneliti melakukan pengamatan kepada enam kelas mahasiswa Wahdatul Uluum yang diampu.

Kuliah daring yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan bermanfaat diantaranya mempersingkat waktu. Ketika proses pembelajaran di kelas, dosen dan mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menempuh perjalanan dari rumah ke tempat kuliah sedangkan ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring dapat menghemat waktu karena tidak membutuhkan waktu untuk menempuh perjalanan menuju ke tempat kuliah. Selain itu, mahasiswa pun dapat melihat secara lebih dekat dan jelas materi yang disampaikan oleh dosen karena dapat melihatnya secara dekat melalui gawai yang digunakan dalam kelas online dan mahasiswa pun sudah dapat mengunduh materi yang akan disampaikan oleh dosen melalui Google Classroom. Manfaat dari pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan melakukan diskusi secara efisien antara guru dan murid. Antar murid juga dapat melakukan interaksi dan diskusi secara langsung tanpa melalui guru serta memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orangtua. Guru pun dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswanya berupa gambar dan video serta murid pun dapat mengunduh materi mengajar tersebut dan guru pun dapat membuat soal dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu(Pohan, 2020).

Dalam pertemuan perkuliahan, tahap informasi intrapersonal ini memiliki berbagai hambatan. Jika dilihat dari sisi dosen, hambatan atau masalah yang dihadapi adalah kesulitan dosen untuk melihat apakah mahasiswa sedang memperhatikan atau memahami materi yang sedang diberikan oleh dosen karena ketika melakukan sesi kuliah online dengan video call, sebagian besar mahasiswa tidak menyalakan kameranya. Sikap mahasiswa yang terkesan acuh tak acuh itu membuat dosen tidak bisa melihat apakah mahasiswa sedang memperhatikan atau tidak. Feedback dari mahasiswa sangat penting untuk membuat proses belajar mengajar ini bisa berjalan dengan baik. Pada tahap ini pengirim pesan (dosen) harus memperhatikan tahap pembentukan kesan dan pengembangan. Karena dua hal tersebut yang menentukan keberhasilan dari kuliah online ini.

Komunikasi dengan mahasiswa dilaksanakan selain melalui zoom peneliti juga menggunakan aplikasi WhatsApp untuk bertukar pesan dan fitur google classroom untuk melanjutkan diskusi via chat. Fitur obrolan di aplikasi ini dimanfaatkan untuk bertukar pikiran dengan mahasiswa. Dalam kegiatan ini, proses komunikasi pengirim pesan menyampaikan pesannya melalui aplikasi wa dapat diterapkan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, menyediakan waktu 15 sampai 20 menit di akhir sesi agar mahasiswa dapat mengungkapkan pemikiran, opini dan isi hatinya. Selain itu, sesi ini juga bisa digunakan untuk bertanya mengenai berbagai macam

hal bahkan di luar materi pembelajaran. Sesi tanya jawab yang melibatkan diskusi antara dosen dan juga mahasiswa bisa menggambarkan tahapan pembentukan kesan pada kuliah online. Sesi ini akan membantu pengirim pesan memastikan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Kuliah daring dapat dilihat dari berbagai sisi. Kuliah daring ini efisien baik dari segi waktu maupun tenaga karena tidak perlu membutuhkan waktu lebih untuk menempuh perjalanan ke kampus. Namun, dosen dituntut kreatif dengan mempersiapkan tampilan presentasi dan menjelaskan materi secara mendalam dengan berbagai contoh. Efektivitasnya suatu pembelajaran baik daring maupun pembelajaran tatap muka di kelas bergantung pada bagaimana seorang dosen menyampaikan materi. Di awal kelas perlu disepakati antara dosen dengan mahasiswa mengenai cara pembelajaran di kelas daring. Ketika ditemukan adanya kendala teknis dosen harus tetap mengupayakan dan berpikir bagaimana materi bisa sampai kepada mahasiswa. Kendala teknis yang sering terjadi dalam setiap pertemuan, bahwa mahasiswa diduga kurang memperhatikan dan menangkap pelajaran karena mahasiswa tidak membuka videonya sehingga dosen tidak tahu kegiatan mahasiswa selama kuliah. Sesuatu yang dapat menjadi ukuran adalah pertanyaan yang dikemukakan pada saat selesai menyampaikan materi kepada mahasiswa apakah mereka paham apa yang disampaikan oleh dosen itulah yang menjadi ukuran efektivitasnya. Untuk awal memang lebih efektif tatap muka karena sudah mempersiapkan silabus untuk tatap muka tapi seiring berjalannya waktu, dosen perlu berkreasi agar materi dapat dipahami dan diterima oleh mahasiswa.

Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa kuliah daring memiliki sisi positif dan negatifnya. Menurut beberapa orang mahasiswa, kuliah daring selain membantu mengurangi kontak dengan orang banyak dan kemungkinan untuk terpapar virus COVID-19, kuliah di rumah memberikan penghematan biaya yang biasanya banyak terpakai untuk perjalanan menuju kampus. Selain itu, banyak waktu bersama keluarga. Beberapa mahasiswa lain, menuturkan bahwa dengan kuliah daring sulit untuk adaptasi. Koneksi internet juga menjadi salah satu kendala dalam kegiatan kuliah online ini yang membuat kelas jadi tidak kondusif. Sinyal terkadang putus tiba-tiba ketika presentasi atau momen diskusi. Kuliah di rumah juga menyebabkan mahasiswa beraktivitas lain ketika berkuliah seperti bermain handphone atau makan dan hal itu cukup mengganggu. Kendala lain juga diungkapkan oleh beberapa mahasiswa lain bahwa ketika mengerjakan tugas kelompok juga ditemukan banyak kendala untuk berdiskusi dengan teman. Selain itu perkuliahan online ini juga terasa cukup berat karena biaya kuliah yang sama namun harus ditambah dengan membeli kuota internet untuk masuk kelas.

Mahasiswa lain menyatakan bahwa, kadangkala kehilangan fokus pada saat dosen menjelaskan, atau susah menerima materi yang sebenarnya terbilang mudah. Sebabnya juga karena biasanya di lingkungan sekitar atau di rumah banyak gangguan dari orang-orang terdekat. Berbeda ketika belajar di kampus. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan kuliah online ini membutuhkan banyak dukungan baik dari infrastruktur ataupun lingkungan supaya bisa berjalan dengan baik agar dapat efektif dalam mengikuti proses belajar.

Pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Wahdatul Uluum yang disosialisasi oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan bahwa Capaian Pembelajaran Mata Kuliah pada aspek Keterampilan Khusus yaitu Mahasiswa mampu menggunakan paradigma Wahdatul 'Ulum dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan, Mahasiswa mampu menggunakan paradigma Wahdatul 'Ulum dalam peroses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Mahasiswa mampu menjadikan paradigma Wahdatul Ulum sebagai unsur pembentuk

karakter keserjanaan. Dalam upaya pencapaian keterampilan khusus tersebut, diperlukan pengamatan mendalam pada proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap pekan. Dari hasil evaluasi pada hasil-hasil UTS maupun UAS sebahagian besar mahasiswa mampu memahami materi dengan baik, sebahagian kecil mahasiswa belum memahami dengan baik disebabkan berbagai gangguan dan kendala.

Mewabahnya Covid-19 di tanah air menyebabkan perkuliahan di Perguruan Tinggi memberlakukan system online. Perkuliahan online dimana situasi belajar tidak lagi tatap muka membuat banyak pertanyaan mengenai efektivitas sistem belajar ini, termasuk mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka, mayoritas mahasiswa mengatakan sistem online dengan Zoom ini adalah alternatif belajar tatap muka ditengah mewabahnya Covid-19. Oleh karena itu mereka berharap efektivitasnya diharapkan harus setara dengan perkuliahan konvensional (tatap muka). Agar perkuliahan online ini dapat berjalan efektif, pelaksanaannya harus terencana, mulai dari kesiapan mahasiswa dan dosen serta Bahan ajar. Dalam perkuliahan online, kreativitas dosen sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kuliah ini berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, menurut para mahasiswa, penggunaan alat elektronik seperti Handphone dan Laptop yang berlebihan dalam Pembelajaran, perlu diwaspadai yang sejatinya berdampak pada kesehatan psikis dan fisik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, aplikasi Zoom sebagai pembelajaran tatap muka dan WhatsApp untuk tutorial dan penugasan serta google classroom untuk lanjutan kuliah, didapat hasil bahwa belajar daring pada matakuliah Wahdatul Uluum dikategorikan efektif dengan pengawasan yang intensif dari dosen secara terus-menerus. Walaupun banyak kendala yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa, namun dengan kesepakatan yang dari awal telah dijalin, kendala tersebut dapat diminimalisasi dan proses pembelajaran dapat dijalankan sebagaimana mestinya,

Referensi:

- Bernard, R. M., Borokhovski, E., Schmid, R. F., Tamim, R. M., & Abrami, P. C. (2014). A meta-analysis of blended learning and technology use in higher education: from the general to the applied. *Journal of Computing in Higher Education*, 26(1), 87-122.
- Dikti. (2014). *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Groves, R. M., Fowler Jr, F. J., Couper, M. P., Lepkowski, J. M., Singer, E., & Tourangeau, R. (2011). *Survey Methodology* (Vol. 561).
- John Wiley & Sons. Gunawan, H., (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- Mastuti, R. et al. (2020). *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Müller, C., Stahl, M., Alder, M., & Müller, M. (2018). Learning Effectiveness and Students' Perceptions in a Flexible Learning Course. *European Journal of Open, Distance and E Learning*, 21(2), 44-52.

Nguyen, T. (2015). The effectiveness of online learning: Beyond no significant difference and future horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309-319.

Oftedal, B., Urstad, K., Hvidsten, V., & Foss, B. (2015). Blended VS On-Campus Learning: A study of Exam Results in the Bachelor Degree in Nursing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 11(3), 59-68.

Pohan, E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah, Indonesia: CV Sarnu Untung.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.

Rusdiana, A., & Nasihudin, N. (2018). The implementation of national standard-based curriculum in Private Islamic Higher Education: Leadership impact. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 4(1), 87-98.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana, Y., & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tsabita.

Vo, H. M., Zhu, C., & Diep, N. A. (2017). The effect of blended learning on student performance at course-level in higher education: A meta-analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 53(Supplement C), 17-28

Watkins, C., Carnell, E., & Lodge, C. (2007). *Effective learning in classrooms*. Paul Chapman Educational Publishing.

Winarno, W. (2017). Design and Implementation of Web-Based Lecture Evaluation System. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 3(2), 235-248.